

ABSTRAK

Anisa Pabelia, *Pemberitaan Pembunuhan Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia (Analisis Framing tentang Kasus Pembunuhan Brigadir J pada Media Online Republika Edisi Juli 2022)*

Kasus pembunuhan Brigadir Nofriansyah Yosua Hutabarat (Brigadir J) merupakan kasus yang menarik perhatian banyak khalayak dan melibatkan instansi besar pemerintahan. Peristiwa mengesankan tersebut terjadi di rumah dinas Ferdy Sambo. Ferdy Sambo menyinggung *framing* media dan hoaks telah membuatnya seolah menjadi penjahat terbesar dalam sejarah. Pemberitaan terkait pembunuhan Brigadir J yang ramai diperbincangkan menghasilkan *frame* berita yang beraneka ragam di media massa. Media selalu membuat *frame* tertentu dalam memahami dan memaknai realitas melalui sudut pandang (*angle*) untuk menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga hanya bagian tertentu saja yang lebih bermakna, mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran. Hal ini membuat orang melupakan aspek lain yang bisa jadi lebih berarti dan berguna dalam menggambarkan realitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembedaan berita pembunuhan Brigadir J di media *online Republika*. Secara rinci, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam berita pembunuhan Brigadir J di media *online Republika* edisi Juli 2022.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Pan dan Kosicki mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Sintaksis adalah cara wartawan dalam menyusun fakta. Skrip merupakan cara wartawan dalam mengisahkan fakta. Tematik adalah cara wartawan dalam menulis fakta. Retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan fakta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan pembunuhan Brigadir J di media *online Republika* edisi Juli 2022 cenderung menuntut keadilan dengan menonjolkan korban, yakni Brigadir J dengan atasannya yang seharusnya diimbangi dengan penegakkan hukum yang sama.: (1) Pada struktur sintaksis menggunakan prinsip piramida terbalik dan berita yang disajikan memiliki sisi objektivitas, namun kurang dalam sisi netralitas. (2) Pada struktur skrip memiliki kelengkapan dalam penyajian beritanya karena mengandung unsur 5W1H dengan menonjolkan unsur *why* dan *how*. (3) Pada struktur tematik menampilkan struktur makro sehingga berita menjadi utuh. Berita dikemas dengan tema yang berbeda-beda tetapi memiliki inti yang sama, yaitu menegakkan keadilan atas kasus kematian Brigadir J. (4) Pada struktur retorik cenderung menunjukkan bahwa apa yang disampaikan sesuai dengan kejadian yang sebenarnya, membuat berita menjadi lebih menarik, dan memberi kesan tertentu yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, Media *Online*, dan Berita Pembunuhan Brigadir J.